

ABSTRAK

Diah Nur Hajjah, 180103040263. *Gambaran Toxic Relationship pada Mahasiswa yang Berpacaran di Kampus X Banjarmasin*. Pembimbing: (1) Musfichin, M.A dan (2) Dra. Mulyani, M.Ag, pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2024

Kata Kunci: Hubungan Pacaran, *Toxic Relationship*.

Hubungan berpacaran pada masa ini yang dijalin oleh dua lawan jenis kadang salah satunya membawa pengaruh buruk terhadap pasangannya yang disebut dengan *toxic relationship* (hubungan beracun), ada dua tingkat kekerasan dalam pacaran, pertama yaitu kekerasan verbal dan emosional, tingkat kedua adalah kekerasan seksual. *Toxic relationship* marak terjadi pada hubungan pacaran dengan didominasi atau kecemburuan yang berlebihan, perasaan tidak nyaman dalam hubungan pacaran, masih banyak perilaku dan sikap negatif yang terjadi pada hubungan pacaran. Dalam penelitian ini ada tiga orang mahasiswi yang mengalami *toxic relationship* dalam pacaran dan mereka tetap mempertahankan hubungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *toxic relationship* pada mahasiswi yang berpacaran dan mengidentifikasi mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa mempertahankan hubungan khusus pada mahasiswa yang berpacaran pada kampus x Banjarmasin. Subjek pada penelitian ini adalah tiga mahasiswi yang berpacaran dan mengalami hubungan *toxic*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pada penelitian menggunakan teknik analisis data berupa observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan ER mendapatkan perlakuan ia dikontrol, merasa direndahkan, dibatasi dalam hal berteman, jika pasangannya marah akan melampiaskan ke barang yang ada di sekitar. Sedangkan hal yang membuat partisipan ER bertahan karena menjalin hubungan yang lama, adanya perasaan sayang, takut akan kehilangan, adanya pikiran jika pasangannya akan berubah. Pada partisipan GN mendapatkan perlakuan di mana ia dikontrol, direndahkan, posesif, mendapatkan perlakuan verbal dan fisik, dan ia merasa dirugikan oleh pasangannya. Sedangkan hal yang membuat partisipan GN mempertahankan hubungannya karena menjalin hubungan yang lama, adanya perasaan sayang, takut akan kehilangan, adanya pikiran jika pasangannya akan berubah dan juga keluarga kedua belah pihak yang sudah saling tau. Partisipan LNK mendapatkan perlakuan posesif dari pasangannya, mendapatkan perlakuan kekerasan verbal dan fisik, dibatasi dalam berteman dan pecemburu. Sedangkan partisipan LNK mempertahankan hubungannya dikarenakan merasa kasihan dengan pasangannya.